



## Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap Lingkungan Sekitar

Aditya Sumarlan<sup>1</sup>, Muhamad Darmawan<sup>2</sup>, Muhammad Alfarel Fahrezi<sup>3</sup>, Reza Nurjaman<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Bandung

\*Korespondensi penulis: [rezanurjaman2001@gmail.com](mailto:rezanurjaman2001@gmail.com)

**Abstract:** *The 21st century can be said to be a century of change and progress in various fields. This article aims to examine the potential of environmental awareness and concern into 21st century education. Environmental awareness is the awareness that a person has in protecting the environment, this environmental awareness is reflected through attitudes and responsibilities in protecting the environment. In its application, it is inseparable from various challenges such as the value of good environmental awareness.*

**Keywords:** *environment, awareness and care, education*

**Abstrak:** Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam pendidikan abad ke-21. Kesadaran lingkungan adalah kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menjaga lingkungan hidup, kesadarannya lingkungan ini tercermin melalui sikap dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dalam penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti nilai kesadaran lingkungan yang masih dibawah rata-rata. Sedangkan Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** lingkungan, kesadaran dan kepedulian, pendidikan

### LATAR BELAKANG

Manusia sangat bergantung pada lingkungannya, manusia akan musnah apabila lingkungan yang ditempatinya rusak. Apabila seorang manusia merusak lingkungan hidup yang ada, maka salah satu dampak terkecil yang terjadi adalah kebersihan lingkungan hidup akan menurun. Sekarang ini kebersihan merupakan masalah terbesar khususnya di lingkungan sekolah. Kepedulian siswa-siswi akan kebersihan semakin menurun, hal ini terbukti dengan banyaknya sampah di lingkungan sekolah. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Pada saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan membangun kesehatan masyarakat. Terutama generasi muda seperti siswa sekolah sehingga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran disekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup

Received April 30, 2024; Accepted Mei 31, 2024; Published Juni 30, 2024

\* Reza Nurjaman, [rezanurjaman2001@gmail.com](mailto:rezanurjaman2001@gmail.com)

sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes RI, 1992 : 5).

Perilaku manusia yang tidak mempertimbangkan daya dukung alam tentunya akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia sendiri baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Perilaku-perilaku lalai dari manusia, seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan air berlebih, dan polusi memiliki dampak lingkungan merupakan suatu tindakan yang tidak berpihak pada alam. Beberapa kota yang terancam antara lain Jakarta, yang mengalami peningkatan permukaan air laut 1,713 mm (Kompas.com 20 Nov 2017).

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan planet kita. Di era modern ini, tantangan lingkungan semakin kompleks, mulai dari perubahan iklim global hingga penurunan kualitas udara dan air. Oleh karena itu, membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMA memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi masa depan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi lingkungan ideal untuk memulai proses pembentukan kesadaran lingkungan. Para siswa pada tahap ini telah mencapai tingkat kematangan intelektual dan emosional yang memungkinkan mereka untuk memahami kompleksitas isu-isu lingkungan dan mengambil tindakan yang konkret.

Dalam artikel ini, kami akan mengulas beberapa strategi efektif yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran lingkungan pada siswa SMA. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam melindungi alam.

Siswa SMA adalah generasi masa depan yang akan menghadapi dampak dari keputusan-keputusan lingkungan yang diambil saat ini. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan keberlanjutan.

Membangun kesadaran lingkungan pada siswa SMA membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Melalui kombinasi strategi kurikuler dan ekstrakurikuler yang kreatif, serta keterlibatan aktif dengan komunitas lokal, kita dapat membentuk generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Peneliti mengajukan pertanyaan lewat google form kepada responden, Untuk mengetahui apa tanggapan dan sudut pandang dari siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap lingkungan sekitarnya. Indikator yang kami ambil dari jawaban-jawaban responden ialah : Bagaimana sudut pandang siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap lingkungannya. Penelitian kualitatif dengan data primer responsif dari responden dari data primer angket.

Metode ini dipilih karena peneliti dapat lebih leluasa dalam mengeksplorasi data dilapangan secara detail sehingga mendapatkan pemahaman yang solid dan komprehensif. Hal tersebut senada dengan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) yang mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau disebut sebagai deskriptif kualitatif. Peneliti berharap kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat sehingga suatu saat nanti dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Tingkat Kesadaran Siswa/Siswi SMAN 1 Talaga**

Survei yang dilakukan kepada 20 orang siswa/i SMAN 1 Talaga menunjukkan tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi akan lingkungan sekitarnya, dengan rata-rata penerapan yang dilakukan ialah membuang sampah pada tempatnya. Dari 20 orang responden sebagian besar menjawab “Penting” dalam menjaga lingkungan sekitarnya, dan keterlibatan siswa/i SMAN 1 Talaga dengan membuang sampah pada tempatnya.

#### **2. Pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap kegiatan Belajar Mengajar.**

Pengaruh yang di hasilkan dari bersih/kotornya lingkungan sekitar menurut 20 responden hanya 70% yang menjawab dimana responden menyatakan bersih dan kotornya lingkungan sekitar mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, seperti tidak fokus dan tidak nyaman pada saat kegiatan belajar.

#### **3. Pengetahuan siswa/siswi SMAN 1 Talaga terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar**

Pengetahuan siswa/i SMAN 1 Talaga akan pentingnya menjaga lingkungan baik dari dampak yang diterima dan penyebabnya, dari 20 orang responden hanya 20% saja yang

memberikan jawaban yang jelas dan sisanya masih kurang mengerti akan menjaga lingkungan sekitarnya.

## **Pembahasan**

### *Tingkat Kesadaran Siswa/siswi SMAN 1 Talaga*

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa/i SMAN 1 Talaga memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata responden yang secara konsisten membuang sampah pada tempatnya. Kesadaran ini penting karena perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah dasar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan menunjukkan bahwa mereka memahami dan menganggap penting perilaku ramah lingkungan. *Pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap kegiatan Belajar Mengajar.*

Lingkungan belajar yang bersih atau kotor ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar di SMAN 1 Talaga. Dari 20 responden, 70% mengakui bahwa kebersihan lingkungan mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan merasa nyaman selama belajar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dapat memengaruhi kondisi mental dan emosional siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi lingkungan yang bersih bisa membantu siswa lebih fokus dan nyaman, sedangkan lingkungan yang kotor dapat menyebabkan gangguan dan ketidaknyamanan yang merugikan proses belajar.

### *Pengetahuan siswa/siswi SMAN 1 Talaga terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar*

Meskipun tingkat kesadaran dan perilaku siswa terhadap lingkungan cukup tinggi, pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan masih kurang. Hanya 20% responden yang dapat memberikan jawaban yang jelas mengenai dampak dan penyebab pentingnya menjaga lingkungan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah. Pengetahuan yang mendalam tentang mengapa dan bagaimana menjaga lingkungan dapat memperkuat dan memperluas tindakan positif yang sudah ada. Dengan demikian, program pendidikan lingkungan yang komprehensif perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak lingkungan dan cara mitigasinya.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil survei ini, beberapa langkah dapat diambil untuk memperbaiki situasi:

1. Meningkatkan Program Pendidikan Lingkungan: Mengadakan seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berfokus pada pendidikan lingkungan. Memperkenalkan kurikulum yang

mencakup topik-topik tentang dampak lingkungan, cara menjaga kebersihan, dan pentingnya keberlanjutan.

2. Meningkatkan Kesadaran Melalui Kampanye: Melakukan kampanye kebersihan secara rutin di sekolah untuk terus mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini bisa dilakukan melalui poster, pamflet, dan media sosial.
3. Fasilitasi Lingkungan yang Bersih: Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas kebersihan seperti tempat sampah tersedia dan terjaga dengan baik. Melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan rutin bisa membantu membangun rasa tanggung jawab bersama.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan survei secara berkala untuk mengevaluasi perubahan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang lingkungan. Umpan balik dari siswa bisa digunakan untuk menyesuaikan program pendidikan dan kampanye yang sedang berlangsung.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat kesadaran, pengetahuan, dan kebersihan lingkungan di SMAN 1 Talaga dapat terus meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai kesadaran lingkungan, pengaruh kebersihan terhadap kegiatan belajar mengajar, dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan di SMAN 1 Talaga.

### **Tingkat Kesadaran Lingkungan:**

Siswa/i SMAN 1 Talaga memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan mereka yang konsisten membuang sampah pada tempatnya, mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran ini penting karena perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah dasar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan menunjukkan bahwa mereka memahami dan menganggap penting perilaku ramah lingkungan.

### **Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar:**

Sebanyak 70% responden mengakui bahwa kebersihan lingkungan mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih membantu siswa lebih fokus dan nyaman, sedangkan lingkungan yang kotor dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi mereka. Ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dapat memengaruhi kondisi mental dan emosional siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi lingkungan yang bersih

bisa membantu siswa lebih fokus dan nyaman, sedangkan lingkungan yang kotor dapat menyebabkan gangguan dan ketidaknyamanan yang merugikan proses belajar.

### **Pengetahuan Tentang Menjaga Lingkungan:**

Meskipun kesadaran dan perilaku menjaga lingkungan cukup tinggi, pengetahuan siswa mengenai dampak dan penyebab pentingnya menjaga lingkungan masih kurang. Hanya 20% responden yang memberikan jawaban yang jelas, menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan lingkungan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah. Pengetahuan yang mendalam tentang mengapa dan bagaimana menjaga lingkungan dapat memperkuat dan memperluas tindakan positif yang sudah ada. Dengan demikian, program pendidikan lingkungan yang komprehensif perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak lingkungan dan cara mitigasinya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Armand, F. (2003). Social marketing models for product-based reproductive health programs: A comparative analysis. Occasional Paper Series. Washington, DC. Retrieved from [www.cmsproject.com](http://www.cmsproject.com).
- Belair, A. R. (2003). Shopping for your self: When marketing becomes a social problem (Dissertation). Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Chain, P. (1997). Same or different?: A comparison of the beliefs Australian and Chinese university students hold about learning's proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, accessed May 27, 2000.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran lingkungan siswa sekolah adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61-64.
- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). Kolaborasi sekolah dengan bank sampah Sekar Gendis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 125-133.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-67.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Lindawati. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat (Tesis). Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Retrieved from <http://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

- Norsyaheera, A. W., Lailatul, F. A. H., Shahid, S. A. M., & Maon, S. N. (2016). The relationship between marketing mix and customer loyalty in hijab industry: The mediating effect of customer satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 93-108.
- Permatasari, R., Suarsini, E., & Maslikah, S. I. (2021). Pengaruh pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan terhadap partisipasi siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 1(1), 25-32.
- Pusparani, D., & Miranto, S. (2021). Hubungan konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 134-141.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 6(1), 111-116.
- Rahmah, R. A., Ratnasari, D., & Widiyastuti, D. L. (2023, August). Pengenalan gaya hidup bebas sampah melalui kegiatan Jum'at Mandiri di SMA Negeri 1 Baros sebagai bentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Rahman, S. K., Muliati, M., Nasiruddin, F. A., Paera, R. A., & Mustarich, N. (2024). Pelaksanaan kegiatan penghijauan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di Desa Bangkalaloe Kabupaten Jeneponto. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 09-13.
- Risdwiyanto, A. (2016). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 February, 12.
- Saputri, P. J., Setianingsih, A. I., & Mataburu, I. B. (2023). Pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 92-102.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic statistic textbook*. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, accessed May 27, 2000.
- Tahir, A. M. (2018). Patofisiologi kesadaran menurun. *UMI Medical Journal*, 3(1), 80-88.
- Wisman, Y., & Santoso, J. (2024). Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 29-39.
- Zalfa, A. Z. A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan lingkungan sekolah terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa SMAN 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 835-841.